

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, *RISK MANAGEMENT COMMITTEE* (RMC), DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*  
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PADA TAHUN 2014-2016)**

***THE INFLUENCE OF BOARD OF COMMISSIONER SIZE, RISK MANAGEMENT COMMITTEE  
(RMC), AND FIRM SIZE TO IMPLEMENTATION ENTERPRISE RISK MANAGEMENT  
(Study On banking sector companies listed in Indonesia Stock Exchange In 2014-2016)***

Wilson AMB Sinaga<sup>1</sup>, Mohamad Rafki Nazar<sup>2</sup>, Muhamad Muslih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[wilsonamb@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:wilsonamb@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[mohamadrafki@telkomuniversity.ac.id](mailto:mohamadrafki@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id](mailto:muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu hal yang disoroti investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan adalah manajemen resiko perusahaan dimana dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management*. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah pengungkapan resiko dan bagaimana mengelolanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, *risk management committee* dan ukuran perusahaan terhadap penerapan *enterprise risk management* pada Bank Umum yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 38 Bank Umum dengan periode penelitian pada tahun 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris, *risk management committee* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management*. Sedangkan secara parsial, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management*. *risk management committee* (RMC) tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management*. dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management*.

Kata kunci : Ukuran Dewan Komisaris, *Risk Management Committee* (RMC), Ukuran Perusahaan, *Enterprise Risk Management*

**Abstract**

*One of the things that investors highlighted in considering the investment decisions in the company is risk management which in this research is enterprise risk management. One important aspect in achieving corporate objectives is risk disclosure and how to manage it.*

*This study aims to examine the influence of Board of Commissioner Size, Risk Management committee and Firm Size to implementation of Enterprise Risk Management at Commercial Bank listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2014-2016. The data used in this study was obtained annual report.*

*The population in this study are the commercial bank listed on the Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 38 commercial banks with the 2014-2016 study period. Methods of data analysis in this research is logistic regression analysis using SPSS software version 23.*

*The results showed that simultaneous Board of Commissioner Size, Risk Management Committee and Firm Size and have a significant effect on implementation Enterprise Risk Management . While partially board of commissioner size significant negative effect on Implementation Enterprise Risk Management. Risk Management Committee has no effect on Implementation Enterprise Risk Management. and Firm Size significant positive effect on Implementation Enterprise Risk Management.*

*Keywords: Board of Commissioner Size, Risk Management Committee, Firm Size Enterprise Risk Management*

## 1. Pendahuluan

Dalam melakukan aktivitas bisnis, setiap perusahaan akan menghadapi resiko atau ketidakpastian yang tidak bisa dihilangkan. Namun kemunculan resiko bukan suatu musibah yang selalu membawa dampak negatif apabila perusahaan bisa mengatasi resiko tersebut. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menggunakan manajemen resiko untuk mengatasi resiko-resiko perusahaan. Dengan penerapan *enterprise risk management* membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi agar dapat menjamin pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan pengelolaan resiko adalah pengungkapan resiko dan bagaimana mengelolanya. Pengungkapan manajemen resiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil dari kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari laporan keuangan yang perluasannya pengungkapannya dalam laporan tahunan. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya transparansi informasi-informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan.

Rancangan kerja COSO mendefinisikan *enterprise risk management* sebagai, sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas (Alijoyo dan deddy<sup>[1]</sup>).

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya *enterprise risk management* yang telah terjadi, yaitu pada Bank Century yang terjadi pada tahun 2008, lalu pada Bank Jabar Banten yang terjadi pada tahun 2015. Dari kedua contoh kasus manajemen laba tersebut, tentu saja praktik manajemen laba dapat menimbulkan kerugian paralel (*parallel loss*) yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta beberapa pihak lain seperti auditor eksternal, investor sebagai stakeholder, dan pemerintah sebagai regulator.

Banyak faktor yang mendorong penerapan *enterprise risk management*, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, dan ukuran perusahaan.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

#### 2.1.1 Risiko

Ketidakpastian atau *uncertainty* sering diartikan dengan keadaan dimana ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda. Tetapi, tingkat kemungkinan atau probabilitas kejadian itu sendiri tidak diketahui secara kuantitatif. Pengertian dasar resiko terkait dengan keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif (Djohanputro<sup>[5]</sup>). Menurut Djohanputro<sup>[5]</sup> resiko adalah ketidakpastian yang bisa dikuantitaskan yang dapat menyebabkan kerugian atau kehilangan.

#### 2.1.2 Enterprise Risk Management

Menurut Djohanputro<sup>[5]</sup>, manajemen resiko korporat terintegrasi atau ERM merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan dalam memonitor dan mengendalikan implementasi penanganan resiko. Rancangan kerja COSO mendefinisikan *enterprise risk management* sebagai, sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas (Alijoyo dan deddy<sup>[1]</sup>).

#### 2.1.3 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, sedangkan ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan (Asmoro<sup>[3]</sup>). Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris (Ardiansyah dan Adnan<sup>[2]</sup>), (Asmoro<sup>[3]</sup>).

### Jumlah Ukuran Dewan Komisaris

### 2.1.4 Risk Management Committee (RMC)

Menurut Ramadhani et al (2015) Komite manajemen risiko (*risk management committee*) didefinisikan sebagai sub komite dewan yang memberikan pendidikan manajemen risiko pada tingkat dewan untuk risiko yang tepat dan strategi risiko, perkembangan kepemilikan pengawasan manajemen risiko oleh dewan dan review pelaporan risiko perusahaan. Semakin meningkatnya risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan maka menjadi motivasi dan mendorong perusahaan untuk membentuk komite manajemen risiko. *Risk management committee* seharusnya menjadi yang efektif dari tata kelola perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dalam mengelola, menilai, dan mengungkapkan risiko.

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam Ratnawati<sup>[7]</sup> merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai logaritma natural (ln).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## 2.2. Kerangka Pemikiran

### 2.1.2. Ukuran Dewan Komisaris dan Penerapan *Enterprise Risk Management*

Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen resiko pada sebuah perusahaan harus bisa dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen resiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Wijananti). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen resiko. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Jatiningrum dan Fauzi<sup>[6]</sup> dan Ardiansyah dan Adnan<sup>[2]</sup> dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*.

### 2.2.2. Risk Management Committee (RMC) dan Penerapan *Enterprise Risk Management*

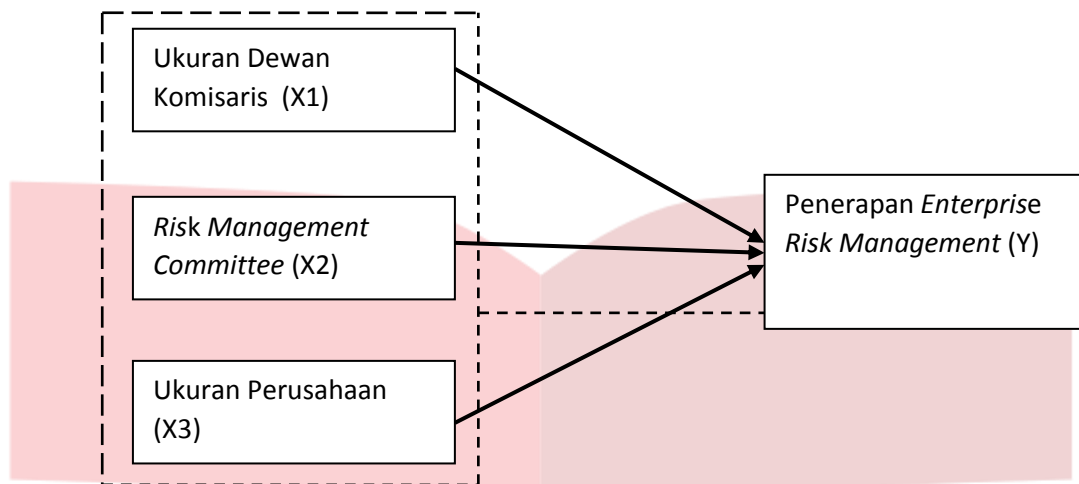
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari<sup>[8]</sup> (2013), menunjukkan bahwa *risk management committee* mampu meningkatkan penerapan *enterprise risk management*. Tugas dan fungsi RMC yaitu dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pementauan serta menetapkan kebijakan strategi untuk membantu dewan komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh direksi serta menilai toleransi risiko dari suatu perusahaan.

H3 : *Risk Management Committee* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*

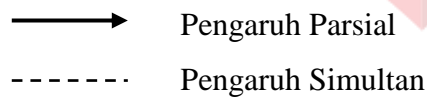
### 2.2.3. Ukuran Perusahaan dan Penerapan *Enterprise Risk Management*

Pada umumnya perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks. Sehingga kemungkinan resiko-resiko yang diterima akan lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Menurut KPMG dalam Ardiansyah dan Adnan<sup>[2]</sup>, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya, termasuk keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Perusahaan yang lebih besar akan menerapkan praktek *corporate governance* terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan *enterprise risk management* sebagai bentuk transparansi publik untuk resiko-resiko yang dihadapi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *enterprise risk management*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ardiansyah dan Adnan<sup>[2]</sup> dan Sari yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*.



Keterangan :



### 2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, secara konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014 – 2016, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2014 – 2016. Setelah mengeliminasi semua perusahaan perbankan maka didapatkan 38 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(UDK) + \beta_2(RMC) + \beta_3(UP) + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Enterprise Risk Management
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- UDK = Ukuran Dewan Komisaris
- RMC = Risk Management Committee
- UP = Ukuran Perusahaan
- $e$  = error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

### 3. Pembahasan

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee (RMC), Ukuran Perusahaan dan Enterprise Risk Management.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Ukuran Dewan Komisaris	Risk Management Committe	Ukuran Perusahaan	Enterprise Risk Management
Mean	4.5175	.95	30.8652	.46
Maximum	8.00	1	34.15	1
Minimum	2.00	0	28.13	0
Std. Dev.	1.65755	.224	1.56186	.500

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, ukuran perusahaan dan memiliki nilai mean yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok), sedangkan *Enterprise Risk Management* memiliki mean dibawah standar deviasi artinya bahwa data yang digunakan menyebar.

### 3.2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian kelayakan model regresi dengan menggunakan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* dari sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016.

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.835	8	.944

Sumber: Hasil output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan regresi logistik menunjukkan nilai dari *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 2,835 dengan probabilitas Sig 0,944 dimana  $0,944 > 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hasil ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

Tabel 3 Overall Model Fit

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Step 0</i>	157,159
<i>Step 1</i>	81,110

Sumber : Data yang diolah SPSS 23

Pada tabel 3 menunjukkan uji kelayakan dengan membandingkan angka pada *-2 Log likelihood* awal (*Block 0*) sebesar 157,159 dan pada *-2 Log likelihood* final (*Block 1*) sebesar 81,110. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai *-2 Log likelihood* final sebesar 76,049, artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik karena adanya pengurangan nilai antara *-2 Log likelihood* awal dengan nilai *-2 Log likelihood* final dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena model dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

**Tabel 4 Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.110 <sup>a</sup>	.487	.651

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,487 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,651 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 65,1% sedangkan sisanya 34,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti

### 3.4. Uji Signifikan Simultan

**Tabel 5 Omnibus Test of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	76.049	3	.000
	Block	76.049	3	.000
	Model	76.049	3	.000

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23

Dari data *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat diketahui nilai *Chi square* sebesar 76,049 dengan tingkat Sig sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  1 ditolak dan  $H_a$  1 diterima. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris, *risk management committee* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah  $H_0$  1 ditolak dan  $H_a$  1 diterima

### 3.5. Uji Signifikan Parsial

**Tabel 6 Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	UDK	-1.015	.310	10.698	1	.001	.363	.197	.666
	RMC	1.794	1.970	.829	1	.362	6.012	.127	285.548
	UP	2.377	.457	27.068	1	.000	10.770	4.399	26.369
	Constant	-70.801	13.457	27.680	1	.000	.000		

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23

Dari hasil pengujian model *logistic regression*, dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -70,801 - 1,015X_1 + 1,794X_2 + 2,377X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: <i>Enterprise Risk Management</i>
X <sub>1</sub>	: Ukuran Dewan Komisaris
X <sub>2</sub>	: <i>Risk Management Committee</i>
X <sub>3</sub>	: Ukuran Dewan Komisaris
e	: <i>Error term</i>

Hasil persamaan regresi logistik diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Exp(B) untuk konstanta sebesar 0,000 menyatakan bahwa jika variabel Ukuran Dewan Komisaris, *Risk Management Committee* (RMC) dan Ukuran Perusahaan nilainya dianggap tetap atau konstan, maka kemungkinan penerapan *Enterprise Risk Management* adalah sebesar 0,000 kali.
2. Nilai Exp(B) untuk indikator Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,363 menyatakan bahwa setiap perubahan pada jumlah ukuran dewan yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan penerapan *Enterprise Risk Management* naik sebesar 0,363 kali.
3. Nilai Exp(B) untuk indikator *Risk Management Committee* sebesar 6,012 menyatakan bahwa setiap adanya pengungkapan keberadaan *Risk Management Committee*, maka kemungkinan penerapan *Enterprise Risk Management* naik sebesar 6,012 kali.
4. Nilai Exp(B) untuk indikator Ukuran Perusahaan sebesar 10,770 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan nilai total aset, maka kemungkinan penerapan *Enterprise Risk Management* naik sebesar 10,770 kali.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif.
  - a. Jumlah Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016 yang mengungkapkan *enterprise risk management* sebanyak 45,6% dan sisanya sebanyak 54,4% tidak mengungkapkan *enterprise risk management* Standar deviasi dari variabel *enterprise risk management* adalah 0,50 dengan mean sebesar 0,46 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada mean yang artinya bahwa data bervariasi atau tidak homogen.
  - b. Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,51 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 38 bank, terdapat 11 bank yang secara konsisten memiliki jumlah dewan komisaris yang berada diatas rata-rata. Perusahaan bank tergolong patuh pada regulasi ketentuan jumlah dewan komisaris (minimal 3 orang) oleh Bank Indonesia. Ukuran dewan komisaris memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen. Nilai maksimum terbesut dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk, Bank OCBC nisp Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk.
  - c. *Risk management committee* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016 dimana yang mengungkapkan keberadaan *risk management committee* dari 114 sampel sebesar 94,7% atau sebanyak 108 sampel, dan yang tidak mengungkapkan keberadaan *risk management committee* sebesar 5,3% atau sebanyak 6 sampel. Standar deviasi pada variabel *risk management committee* adalah sebesar 0,224 dan nilai mean sebesar 0,95. Dapat diketahui bahwa pada variabel *risk management committee* standar deviasinya lebih kecil dari mean, maka dapat disimpulkan bahwa data cenderung tidak bervariasi dan berkelompok.
  - d. Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 30,86 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 38 bank, terdapat 15 bank yang selama tahun 2014 sampai 2016 memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata terus-menerus. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 34,15 dan 28,13, dimana nilai

maksimum terbesar dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Mitraniaga Tbk. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.

2. Dari hasil pengujian menggunakan regresi logistik dengan nilai *chi-square* sebesar 76,049, *degree of freedom* adalah 3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , maka hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah variabel ukuran dewan komisaris, *risk management committee* (RMC) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *enterprise risk management*.
3. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan regresi logistik membuktikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara negative pada penerapan *enterprise risk management* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan regresi logistik membuktikan bahwa variabel *risk management committee* (RMC) tidak berpengaruh pada penerapan *enterprise risk management* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan regresi logistik membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif pada penerapan *enterprise risk management* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu :

##### 1. Bagi Perusahaan Umum

Agar perusahaan memiliki *enterprise risk management* yang baik, perusahaan disarankan mempertimbangkan ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan penerapan *enterprise risk management*. Hal tersebut agar menjadi pertimbangan pula bagi investor, dalam menanamkan investasinya sehingga perusahaan memiliki daya tarik untuk menarik investor.

##### 2. Bagi Investor

Dalam memutuskan untuk melakukan investasi, sebaiknya investor mempertimbangkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan *enterprise risk management* yang luas. Perusahaan yang memiliki pengungkapan *enterprise risk management* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen resiko yang baik dalam mengelola resiko yang terjadi.

#### 5. Daftar Pustaka

- <sup>[1]</sup>Alijoyo, Antonious dan Dedy Jacobus. (2013). Dasar-Dasar Enterprise Risk Management Untuk Direktur Dan Komisaris. Lembaga Komisaris Dan Direktur Indonesia (Lkdi). Cipe.
- <sup>[2]</sup>Ardiansyah, La Ode Muhammad dan Muhammad Akhyar Adnan. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi I Vol. 23 No. 2 Desember 2014.
- <sup>[3]</sup>Asmoro, Adhikara Seto Kuncoro. (2016). Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Dalam Indeks Idx30 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014). Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis.
- <sup>[4]</sup>COSO. (2004). Enterprise Risk Management- Integrated Framework.
- <sup>[5]</sup>Djohanputro, Bramantyo. (2008). Manajemen Resiko Korporat. Ppm.
- <sup>[6]</sup>Jatiningrum, Citrawati dan Fauzi. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM).
- <sup>[7]</sup>Ratnawati, Andalan Tri. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Listing di BEI. Media Ekonomi Dan Manajemen: Vol 26, No 2.
- <sup>[8]</sup>Sari, Fuji Juwita. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011). Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765.
- <sup>[9]</sup>Wijananti, Sedy Putri. (2014). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013. Vol. 11, No.3 Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.